BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia dilahirkan. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Dikarenakan hal tersebut, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menghasilkan manusia yang berkualitas.

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik, secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam proses pembelajaran melibatkan guru sebagai pengajar, guru merupakan faktor terpenting dalam sebuah proses pembelajaran. Guru harus

Peningkatan Rasa Ingin Tahu..., Dewi Wismarani, FKIP UMP, 2015

mampu menjadi fasilitator, motivator yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan teknik pembelajaran dan memberikan kemudahan belajar bagi siswa sehingga memungkinkan siswa dapat berekspresi melalui kegiatan – kegiatan nyata, belajar dalam suasana gembira, penuh semangat, penuh kreativitas, tidak cemas dan dapat mengemukakan pendapat mereka secara terbuka. Guru juga harus mampu menanamkan nilai karakter pada diri siswa. Pada kenyataannya guru hanya memaparkan nilai yang terkandung di dalam suatu pembelajaran dan belum menerapkan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran.

Seperti halnya di dalam salah satu mata pelajaran yaitu Ilmu pengetahuan sosial yang banyak mengajarkan mengenai proses perjuangan kemerdekaan, kenampakan alam, kondisi sosial, guru hanya terpancang pada penyampaian isi materi tanpa menghubungkan materi dengan penanaman nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SD N 2 Piasa. Pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) berlangsung, diperoleh informasi bahwa dalam proses penyampaian materi ilmu pengetahuan sosial guru masih menggunakan metode ceramah. Guru hanya membacakan materi yang ada pada buku dan siswa cenderung hanya sebagai pendengar, serta pada akhir pembelajaran siswa merangkum materi apa yang telah disampaikan oleh guru selama pembelajaran. Siswa juga pasif dalam mengikuti pembelajaran ini bahkan siswa merasa bosan karena hanya mendengarkan, meski sudah melibatkan siswa dengan pemberian pertanyaan secara spontan oleh guru. Sedangkan siswa hanya menjawab pertanyaan

tanpa memberikan pertanyaan balik ke guru hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang berbicara sendiri dan mengantuk. Namun upaya guru juga pernah menggunakan metode kelompok untuk pembelajaran, guru mengatakan siswa lebih fokus ketika pembelajaran kelompok dilakukan, namun guru belum menerapkan sebuah model untuk pembelajaran berbasis kelompok. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V yang diambil secara acak karena untuk mengetahui rasa ingin tahu para siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan jawaban yang peneliti dapat bahwa siswa kurang menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena mereka menganggap materinya hapalan dan pembelajarannya kurang menyenangkan. Terlebih ketika peneliti menanyakan seputar peristiwa dan pahlawan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sebagian dari mereka mengatakan hanya Ir Soekarno lah yang merupakan pahlawan proklamasi. Mereka kurang mengetahui sejarah awal proklamasi kemerdekaan sampai ketika proklamasi kemerdekaan dibacakan. Mereka lebih mengedepankan pada persiapan dan pada saat setelah kemerdekaan Indonesia.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, pada saat pembelajaran IPS berlangsung beberapa siswa ijin ke toilet namun pada kenyataannya mereka hanya mengulur waktu karena kurang mempunyai rasa ingin tahu terhadap proses pembelajaran IPS. Dengan kata lain rasa ingin tahu pada siswa masih belum tumbuh di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Permasalahan terrsebut juga diperkuat dengan rendahnya prestasi pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya kelas V SD N 2 Piasa yang menyebutkan nilai rata – rata siswa masih di bawah KKM 70.

Tabel 1.1 Nilai Pre Tes IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai >70	Nilai ≤ 70	Tuntas Belajar	Tidak Tuntas Belajar
2013/2014	24	8	16	33%	67%

Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebaiknya mulai menggunakan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Khususnya pada materi yang akan dipilih oleh peneliti yaitu materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Peningkatan rasa ingin tahu tersebut juga semestinya dikolaborasikan dengan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif. Saat ini berkembang berbagai model pembelajaran, yang dapat digunakan hampir semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), karena dengan model ini siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran diantaranya dengan kerjasama yang dilakukan oleh siswa dapat berlangsung menarik. Sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan. Karena dikerjakan secara kelompok maka siswa

masing – masing harus kompak dan jika tidak akan tertinggal oleh kelompoknya dalam pembelajaran.

Berdasarkan dengan permasalahan tersebut, maka perlu dinyatakan peneliti mengambil fokus penelitian dengan judul ” Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Pembelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V di SD Negeri 2 Piasa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa di kelas V SD N 2 Piasa ?
2. Apakah pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SD N 2 Piasa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan, yaitu :

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa kelas V SD N 2 Piasa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Group Investigation sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan berguna bagi kehidupan siswa di waktu yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai strategi mengatasi permasalahan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat pula dipergunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran.
   b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
   a. Manfaat bagi siswa
      1) Siswa dapat memperoleh proses belajar yang menyenangkan, aktif, mampu menemukan konsep sehingga akan memunculkan kerjasama dan saling terbuka antara siswa yang satu dengan yang lain tentunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
      2) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa khusunya materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
      3) Siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Manfaat bagi Guru

1) Guru dapat meningkatkan profesionalisme serta kemampuan untuk mengelola kelas dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan strategi belajar yang bervariatif.

2) Guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

c. Manfaat bagi Sekolah

Bagi Sekolah dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa dengan strategi yang baru, yang membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

d. Manfaat bagi Peneliti

1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif di kelas serta untuk diaplikasikan saat menjadi guru.

2) Melatih keahlian peneliti dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar dengan model *Group Investigation*.